

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan Jasmani merupakan pendidikan yang holistik. Hal ini sejalan dengan pendapat Rahayu (2013) bahwa Pendidikan Jasmani pada hakikatnya merupakan sebuah proses keterampilan gerak dan aktivitas fisik sebagai manfaat suatu perubahan yang holistik, baik itu mental dan emosional dalam kualitas individu. Rosdiani (2013, hal. 138) mengatakan bahwa “Pendidikan Jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan.” Pendidikan Jasmani dapat membentuk sikap dan mental seseorang melalui aktivitas fisik yang mengembangkan aspek jasmani dan rohani sebagai bentuk ucapan syukur atas hidup yang dianugerahkan Tuhan. Hal ini sejalan dengan Van Brummelen (2008) yang menyatakan bahwa emosional dan intelektual dalam kehidupan dipengaruhi oleh kesehatan dan kebugaran fisik. Dengan demikian Pendidikan Jasmani tidak hanya mengedepankan aktivitas fisik saja namun, melalui aktivitas fisik kualitas individu seseorang baik mental, dan emosional juga mengalami perubahan.

Selain kesehatan dan kebugaran fisik, Pendidikan Jasmani juga menunjang proses pembentukan sikap dan karakter. Salah satu aspek untuk pembentukan sikap dan karakter yaitu disiplin, hal tersebut sangat penting untuk diterapkan oleh guru untuk membentuk karakter siswa yang lebih baik. Disiplin merupakan salah satu hal mendasar yang penting bagi seorang guru untuk melakukan proses pembelajaran di dalam atau di luar kelas. Van Brummelen (2015, hal. 194) mengatakan bahwa disiplin adalah “suatu tindakan yang dapat mendidik dan

mengasuh murid-murid untuk selalu bertindak dan berperilaku positif dalam komunitas pembelajaran di kelas.” Sejalan dengan hal itu, Garmo (2013) menyatakan bahwa disiplin adalah suatu tindakan yang dapat membuat suasana pembelajaran di dalam kelas menjadi kondusif. Lebih lanjut lagi, Van Brummelen (2009, hal. 65) mengatakan bahwa disiplin adalah “kesempatan untuk mengarahkan siswa, berjuang melawan dosa, mengatasi kelemahan, membangun damai dan kemurahan hati, dan mendapat bagian dalam kesucian Tuhan.” Ketika manusia jatuh dalam dosa manusia menunjukkan bahwa mereka tidak setia terhadap perintah Allah. Hal tersebut berakar dalam diri manusia, sehingga kecenderungan manusia untuk berbuat dosa akan terus ada setiap hari. Hal tersebut membelenggu hidup manusia sehingga kondisi ini merupakan kondisi manusia yang tidak bisa kalau tidak berbuat dosa. Ketidaktaatan terhadap perintah dari Allah ini yang membuat hilangnya kedamaian antara manusia dengan Allah dan sesama. Ketidaktaatan juga membuat manusia tidak berjalan sesuai dengan kehendak Tuhan dan tidak mendapat bagian dalam kesucian Tuhan. Oleh karena itu, disiplin dilakukan kepada siswa dengan tujuan untuk membina sikap siswa mengalahkan dosa agar menghasilkan perilaku positif sebagai komunitas di mana mereka belajar, dan disiplin tersebut juga berlaku dalam Pendidikan Jasmani.

Ketidakdisiplinan dalam Pendidikan Jasmani dapat berdampak buruk secara fisik di mana dapat menyebabkan cedera. Bukan hanya cedera secara fisik tetapi dapat mempengaruhi sikap dan karakter siswa menjadi buruk. Menurut Van Brummelen (2015), tujuan kedisiplinan adalah untuk memuridkan siswa dalam jalan Tuhan. Kedisiplinan juga menjadi kesempatan untuk membawa murid dari

dosa untuk berubah menjadi lebih baik. Lebih lanjut, dijelaskan bahwa kedisiplinan dapat membuat siswa untuk menyadari karunia Allah.

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dilakukan, didapati bahwa kedisiplinan siswa kelas III dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD Lentera Harapan Gunung Agung masih rendah. Hal ini terbukti dari hasil lembar identifikasi masalah (Lampiran C-1), bahwa siswa sering datang terlambat ke lapangan, terlambat mengganti baju, tidak mendengar instruksi guru selama pelajaran berlangsung sehingga hal tersebut mengganggu pelaksanaan atau keberlangsungan pembelajaran Pendidikan Jasmani. Ketidaksiplinan siswa tersebut akan memengaruhi pembelajaran Pendidikan Jasmani menjadi tidak kondusif ketika peneliti melakukan pembelajaran. Hal yang terjadi ketika peneliti mengajar Pendidikan Jasmani, siswa juga melakukan hal-hal lain diluar instruksi guru seperti datang kelapangan langsung bermain bola, pergi membeli minuman dan jajan. Perilaku tersebut tidak sesuai dengan cara belajar Pendidikan Jasmani di mana ketika siswa hadir di lapangan harus siap untuk berbaris dan mendengarkan instruksi guru untuk kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran yang tidak kondusif jika dibiarkan terus menerus maka akan menghambat penyampaian materi dan siswa sendiri tidak mendapatkan pengalaman belajar dengan maksimal. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan kedisiplinan siswa diperlukan sebuah penerapan *rules and procedures* yang jelas untuk membantu siswa bersikap disiplin selama pembelajaran Pendidikan Jasmani. *Rules* atau aturan adalah harapan atau standar umum atau khusus untuk perilaku siswa (Santrock, 2006, hal. 461). Sedangkan *procedures* atau peraturan kelas akan menetapkan standar bagi siswa bagaimana

seharusnya mereka berperilaku di kelas, jika hal tersebut tidak menunjukkan langkah-langkah melakukan sesuatu seperti prosedur dengan melanggar aturan, siswa akan mendapatkan konsekuensinya. Prosedur kelas adalah metode atau proses tentang bagaimana menyelesaikan sesuatu di kelas (Wong & Wong, 2009, hal. 168). Prosedur menunjukkan kepada siswa dan guru tentang langkah-langkah yang jelas bagaimana menyelesaikan kegiatan tertentu.

Manfaat menggunakan *rules* dan *procedures* adalah untuk meningkatkan disiplin belajar siswa agar siswa mampu taat dan mengikuti pembelajaran dengan baik. Dengan demikian melalui penerapan *rules and procedures* diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani. Berdasarkan latar belakang di atas maka, peneliti menyusun dan memutuskan sebuah penelitian dengan judul **“PENERAPAN RULES AND PROCEDURES UNTUK MENINGKATKAN DISIPLIN BELAJAR SISWA KELAS III PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI SD LENTERA HARAPAN GUNUNG AGUNG”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah penerapan *rules and procedures* dapat meningkatkan disiplin belajar siswa kelas III pada pembelajaran Pendidikan Jasmani SD Lentera Harapan Gunung Agung?
2. Bagaimana penerapan *rules and procedures* dapat meningkatkan disiplin belajar siswa kelas III pada pembelajaran Pendidikan Jasmani SD Lentera Harapan Gunung Agung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka peneliti menetapkan tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui penerapan *rules and procedures* dapat meningkatkan disiplin belajar siswa kelas III pada pembelajaran Pendidikan Jasmani SD Lentera Harapan Gunung Agung.
2. Untuk menjelaskan cara menerapkan *rules and procedures* dalam meningkatkan disiplin belajar siswa kelas III pada pembelajaran Pendidikan Jasmani SD Lentera Harapan Gunung Agung.

1.4 Penjelasan Istilah

1.4.1 *Rules and Procedures*

Rules merupakan tindakan untuk menetapkan suatu aturan yang menjadi batasan dalam pelaksanaan pembelajaran. *Rules* pada dasarnya berkaitan dengan pemberian konsekuensi ketika siswa tidak taat dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Sedangkan *prosedur* merupakan metode untuk menyelesaikan suatu kegiatan dalam proses pembelajaran. *Prosedur* lebih menunjukkan pada sesuatu hal yang harus didapati oleh siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, *rules and procedures* merupakan tindakan yang mengatur perilaku siswa ketika kegiatan pembelajaran berlangsung dan bagaimana menyelesaikan kegiatan pembelajaran dengan maksimal. Di bawah ini adalah indikator *rules* (poin 1,2,3, dan 5) *and procedures* (poin 4 dan 6) pada penelitian ini:

1. Siswa hadir di lapangan tepat waktu (dalam hal ini guru menetapkan waktu lima menit sebelum pembelajaran dimulai).

2. Siswa ganti baju tepat waktu (dalam hal ini guru memberi waktu lima menit untuk siswa bisa mengganti baju).
3. Siswa berbaris dengan tertib tepat waktu (dalam hal ini guru berhitung mundur dari angka lima hingga satu agar siswa berbaris dengan tertib).
4. Siswa menggunakan pakaian dan sepatu olahraga (dalam hal ini siswa diinstruksikan untuk selalu memakai seragam olahraga dan sepatu olahraga ketika pembelajaran Pendidikan Jasmani berlangsung).
5. Siswa berbaris dengan tertib (dalam hal ini siswa diinstruksikan untuk berbaris empat saf dalam hitungan ke lima untuk memulai pembelajaran).
6. Siswa tidak melakukan hal lain di luar *rules and procedures* guru.

1.4.2 Disiplin Belajar

Disiplin berasal dari kata *disciple* (murid) dan *discipline* (kedisiplinan) yang mempunyai akar kata yang sama, yang berarti “belajar” dan “mengikuti” jadi kedisiplinan adalah suatu tindakan yang bersifat mendidik dan mengasuh siswa untuk bersikap positif di dalam kelas (Van Brummelen, 2015, hal. 194). Menurut Sina (2015, hal. 81) juga mendefinisikan disiplin belajar yaitu usaha kesadaran diri untuk mengendalikan atau mengontrol dirinya untuk sungguh-sungguh belajar. Di bawah ini adalah indikator kedisiplinan pada penelitian ini:

1. Ketepatan waktu
2. Ketaatan terhadap peraturan